

SOSIALISASI PENTINGNYA MANAJEMEN STOK UMKM (STUDI KASUS TOKO MINIMARKET AROMA)

Annisa Saqiva
Universitas Brawijaya
annisaqiva@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: manajemen stock persediaan UMKM workshop	Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan manajemen stok barang di Toko Minimarket Aroma, yang berlokasi di Kabupate Malang. Selama bulan Februari 2025, tim pengabdian melakukan serangkaian sosialisasi dan pelatihan terkait sistem pencatatan, rotasi barang, dan penggunaan aplikasi sederhana. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, pelatihan tatap muka, dan pendampingan intensif selama empat minggu. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pencatatan stok dan pengurangan kehilangan barang. Kegiatan ini diharapkan mampu diterapkan secara mandiri oleh pemilik dan karyawan toko untuk keberlanjutan usaha mereka.
	ABSTRACT
Keywords: inventory SMEs stock management workshop	This community service activity aims to improve the understanding and ability of stock management at the Aroma Minimarket Store, located in the urban area of Surabaya. During February 2025, the community service team conducted a series of socialization and training related to the recording system, rotation of goods, and the use of simple applications. The methods used were direct observation, face-to-face training, and intensive mentoring for four weeks. The results of this activity showed increased efficiency in stock recording and reduced loss of goods. This activity is expected to be implemented independently by store owners and employees for the sustainability of their businesses.

I. PENDAHULUAN

Manajemen stok atau pengelolaan persediaan merupakan salah satu pilar penting dalam operasional usaha ritel. Keberhasilan sebuah toko, baik skala kecil maupun besar, sangat bergantung pada kemampuan dalam mengatur aliran masuk dan keluar barang agar tetap seimbang dengan permintaan konsumen. Tanpa sistem manajemen stok yang baik, sebuah toko berpotensi mengalami dua risiko besar: overstock (kelebihan stok yang tidak terjual dan berisiko rusak atau kadaluarsa) dan stockout (kehabisan barang yang dibutuhkan pelanggan). Kedua kondisi ini dapat menyebabkan kerugian finansial dan menurunkan kepercayaan pelanggan (Heizer, Render, & Munson, 2017).

Minimarket Aroma merupakan salah satu toko kelontong modern skala kecil yang berlokasi di Kabupaten Malang. Minimarket ini melayani kebutuhan pokok masyarakat di lingkungan sekitar, seperti sembako, produk rumah tangga, hingga kebutuhan harian lainnya. Namun, hingga awal tahun 2025, sistem pengelolaan stok di toko ini masih bersifat konvensional, menggunakan pencatatan manual pada buku atau catatan harian tanpa sistem komputerisasi. Hal ini menyebabkan sejumlah masalah klasik, seperti kesulitan melacak barang yang habis, keterlambatan dalam melakukan pemesanan ulang (reorder), dan menumpuknya barang yang kurang laku.

Masalah ini diperparah oleh kurangnya pemahaman staf terhadap prinsip dasar manajemen stok, seperti metode first in first out (FIFO), safety stock, dan konsep fast moving vs. slow moving items.

Padahal menurut Wild (2017), “Inventory control is essential not only to minimize storage costs, but also to ensure product availability in response to customer demand.” Ketidaktahuan terhadap konsep dasar ini menyebabkan toko sering kali mengalami kerugian, baik dari sisi keuangan maupun kepuasan pelanggan.

Sementara itu, sektor ritel di Kabupaten Malang sendiri mengalami pertumbuhan pesat, ditandai dengan munculnya berbagai toko dan minimarket baru, baik yang berdiri secara mandiri maupun jaringan waralaba. Dalam kondisi seperti ini, pelaku usaha kecil seperti Minimarket Aroma perlu meningkatkan efisiensi dan daya saing, salah satunya dengan memperbaiki sistem manajemen stok yang digunakan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dilakukanlah program sosialisasi dan pendampingan manajemen stok selama bulan Februari 2025 yang difokuskan kepada pemilik dan staf Minimarket Aroma. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pengelolaan persediaan yang terstruktur, serta memperkenalkan cara sederhana dalam mencatat dan mengelola stok barang menggunakan perangkat spreadsheet digital. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada metode perhitungan kebutuhan stok, penjadwalan pembelian, dan pemantauan produk kadaluarsa.

Menurut Waters (2019), “Effective inventory management bridges the gap between production and market demand by ensuring that right goods are available at the right time in the right quantity.” Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan ini, diharapkan Minimarket Aroma dapat meningkatkan kapasitas manajemen internalnya, memperkecil risiko kerugian, dan meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya membawa manfaat langsung kepada toko yang menjadi sasaran, tetapi juga memberikan contoh praktik baik (best practice) bagi usaha kecil menengah lain di wilayah Malang Raya. Peningkatan literasi manajemen stok di kalangan pelaku UMKM menjadi langkah awal menuju penguatan daya saing sektor ritel lokal dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif dan digital.

II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman pemilik dan staf Minimarket Aroma terhadap prinsip dasar manajemen stok sebelum dilakukan sosialisasi?
2. Apa saja kendala utama yang dihadapi oleh Minimarket Aroma dalam mengelola persediaan barang secara efisien dan akurat?
3. Bagaimana efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf dalam menerapkan manajemen stok sederhana?

III. METODE

Pelaksanaan pengabdian berlangsung di Toko Aroma yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman no. 15, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pelaksanaan pengabdian berlangsung selama 1 bulan, dari tanggal 1 Februari 2025 sampai dengan 28 Februari 2025. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif edukatif, yaitu dengan melibatkan langsung pemilik dan staf toko dalam proses sosialisasi, pelatihan, dan simulasi penerapan manajemen stok. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa fase sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah
Kegiatan diawali dengan observasi langsung terhadap kondisi operasional Minimarket Aroma. Tim pengabdian melakukan wawancara dengan pemilik dan dua orang staf toko untuk mengidentifikasi pola pencatatan stok, frekuensi pemesanan barang, serta kendala yang sering dihadapi dalam manajemen inventori.
2. Perancangan Materi Sosialisasi
Berdasarkan temuan awal, disusun materi pelatihan yang mencakup topik-topik berikut:

- a) Prinsip dasar manajemen stok (FIFO, safety stock, reorder point).
 - b) Identifikasi barang fast moving dan slow moving
 - c) Teknik pencatatan stok sederhana menggunakan Microsoft Excel atau Google Spreadsheet
 - d) Simulasi pengisian format stok harian
 - e) Strategi penyusunan jadwal pembelian barang
- Materi disusun dalam bentuk presentasi, modul ringkas, serta template spreadsheet yang mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang non-teknis.

3. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi dilakukan melalui dua kali sesi tatap muka di ruang toko pada tanggal 10 dan 17 Februari 2025. Kegiatan disampaikan secara interaktif, menggunakan metode:

- a) Pemaparan teori (mini lecture)
- b) Diskusi kelompok mengenai studi kasus stok
- c) Simulasi pencatatan stok harian dan bulanan

4. Evaluasi dan Monitoring

Setelah sesi pelatihan, dilakukan evaluasi formatif dan sumatif melalui:

- a) Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman
- b) Kuesioner persepsi terhadap kemudahan sistem pencatatan baru
- c) Wawancara tindak lanjut untuk menilai perubahan perilaku pencatatan stok selama dua minggu setelah pelatihan

Selain itu, tim pengabdian melakukan kunjungan tindak lanjut pada akhir bulan Februari untuk melihat implementasi sistem dan memberikan umpan balik terhadap penggunaan format pencatatan.

5. Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh proses kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan kegiatan, dokumentasi foto, serta rekapitulasi hasil evaluasi. Dokumentasi ini menjadi bagian dari pelaporan kegiatan pengabdian sekaligus bahan refleksi untuk pelaksanaan serupa di toko ritel lainnya di masa mendatang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi manajemen stok di Minimarket Aroma telah berhasil dilaksanakan dalam dua sesi utama yang mencakup edukasi teori dasar serta pelatihan praktis pencatatan stok. Hasil dari kegiatan ini dapat dikaji dari tiga aspek utama: peningkatan pemahaman, perubahan praktik operasional, dan persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan.

1. Peningkatan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada tiga peserta (pemilik dan dua staf), terdapat peningkatan skor pemahaman terhadap konsep manajemen stok. Rata-rata skor pre-test adalah 48,3, sedangkan skor rata-rata post-test meningkat menjadi 85,0. Ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami konsep seperti:

- a) Perbedaan antara barang *fast moving* dan *slow moving*
- b) Pentingnya metode FIFO dalam pengaturan barang di rak
- c) Cara menghitung *reorder point* berdasarkan frekuensi penjualan
- d) Penggunaan safety stock untuk mengantisipasi lonjakan permintaan

Peningkatan ini juga ditunjukkan melalui hasil diskusi di sesi kedua, di mana peserta dapat menjawab studi kasus dengan pendekatan yang lebih sistematis dibandingkan sebelum sosialisasi.

2. Perubahan dalam Praktik Operasional

Selama dua minggu setelah pelatihan, Minimarket Aroma mulai menerapkan sistem pencatatan stok harian menggunakan format spreadsheet yang disediakan oleh tim pengabdian. Berdasarkan hasil observasi tindak lanjut pada tanggal 28 Februari 2025, ditemukan beberapa perubahan positif:

- a) Pencatatan masuk dan keluar barang menjadi lebih rapi dan konsisten.
- b) Terjadi penurunan jumlah kejadian kehabisan stok barang pokok, terutama produk makanan instan dan air mineral.
- c) Pemilik mulai melakukan evaluasi mingguan untuk melihat sisa stok dan membuat jadwal pemesanan barang secara lebih terencana.

Perubahan ini sejalan dengan temuan Wild (2017) yang menyatakan bahwa pencatatan stok yang rapi dapat mempercepat pengambilan keputusan operasional serta mengurangi risiko kehilangan barang.

3. Persepsi dan Evaluasi Peserta

Kuesioner evaluasi kegiatan yang dibagikan di akhir sesi menunjukkan hasil yang sangat positif. Beberapa poin evaluasi yang tercatat antara lain:

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata (Skala 1–5)
Kesesuaian materi dengan kebutuhan	4,7
Kejelasan penyampaian materi	4,8
Kemudahan penggunaan format stok	4,6
Potensi diterapkan dalam operasional	4,9
Kepuasan terhadap kegiatan secara umum	4,8

Tabel 1 Hasil Kuesioner Kepuasan

Selain itu, dalam sesi wawancara, salah satu staf menyatakan bahwa sistem pencatatan yang diajarkan membuat pekerjaan mereka “lebih mudah dipantau dan tidak khawatir lupa belanja barang karena sudah ada catatan yang jelas.

Temuan di lapangan membuktikan bahwa edukasi sederhana namun aplikatif dapat memberikan dampak yang signifikan pada pelaku UMKM. Minimarket Aroma, yang sebelumnya mengandalkan pengalaman dan intuisi, kini mulai menerapkan pendekatan berbasis data untuk mengelola stok. Hal ini menjadi indikator bahwa peningkatan literasi manajemen, walau dilakukan secara terbatas, mampu menciptakan perubahan perilaku bisnis yang positif.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Waters (2019) yang menyatakan bahwa manajemen stok yang efektif menjadi dasar dari operasional ritel yang efisien dan berorientasi pelanggan. Temuan ini juga mendukung urgensi penguatan kapasitas pelaku usaha kecil menengah dalam menghadapi era digitalisasi dan persaingan ritel modern.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan sosialisasi manajemen stok di Minimarket Aroma selama bulan Februari 2025, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman terhadap manajemen stok terjadi signifikan pada pemilik dan staf minimarket setelah mengikuti sosialisasi, khususnya dalam hal prinsip dasar seperti FIFO, reorder point, dan pengelompokan produk berdasarkan kecepatan pergerakan stok.
2. Implementasi sistem pencatatan stok berbasis spreadsheet yang sederhana namun terstruktur berhasil diterapkan dalam operasional toko sehari-hari, sehingga membantu pengelolaan persediaan barang menjadi lebih rapi dan efisien.
3. Penurunan frekuensi stockout pada produk-produk utama dan peningkatan perencanaan pemesanan barang menunjukkan bahwa sosialisasi mampu memberikan dampak positif langsung terhadap praktik operasional.
4. Peserta menyatakan kepuasan tinggi terhadap materi dan metode sosialisasi, serta melihat manfaat nyata dalam memudahkan pengelolaan stok dan mendukung pengambilan keputusan.



5. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif partisipatif dapat meningkatkan kapasitas manajemen stok pada minimarket skala kecil sehingga berpotensi memperkuat daya saing toko di pasar lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation* (6th ed.). Pearson.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations Management* (12th ed.). Pearson.
- Waters, D. (2019). *Inventory Control and Management* (3rd ed.). Wiley.
- Wild, T. (2017). *Best Practice in Inventory Management* (3rd ed.). Routledge.

LAMPIRAN

